

**PERSEPSI SISWA TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN IPS
BERBANTUAN MULTIMEDIA DI KELAS IV DAN V SDN
BANJARBARU UTARA 2**

Normalasarie¹

**1. Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi STKIP PGRI
Banjarmasin
normalasari782@yahoo.com**

ABSTRAK

Persepsi memiliki peranan penting dalam perkembangan berfikir anak, karena berhubungan dengan pesan atau informasi yang masuk kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya, dan hubungan ini dilakukan lewat inderanya yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, dan perasa. Untuk menjaga kesalahan persepsi dalam proses pembelajaran maka multimedia hadir dalam pendidikan untuk menyamakan persepsi siswa. Penelitian ini berfokus untuk mengungkap; (1) persepsi siswa terhadap proses pembelajaran; (2) persepsi siswa terhadap penggunaan multimedia; (3) persepsi siswa dalam interaksi pembelajaran. Kegunaan penelitian ini sangat berguna sebagai bahan tambahan untuk mengoptimalkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan prosedur pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah; (1) persepsi siswa terhadap proses pembelajaran sangat positif, dan siswa menyukai pembelajaran yang disampaikan guru, termasuk pembelajaran menggunakan multimedia; (2) persepsi siswa terhadap penggunaan multimedia sangat efektif, hal ini terlihat pada saat pembelajaran, siswa dapat memahami teknologi; (3) persepsi siswa dalam interaksi pembelajaran, sangat bagus dan siswa melakukan pembelajaran secara klasikal, kelompok dan individu. Dengan demikian pembelajaran menggunakan multimedia merangsang siswa untuk beraktivitas dalam pembelajaran.

Kata kunci : Persepsi siswa, proses pembelajaran, multimedia.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persepsi adalah proses yang menyangkut pesan atau komunikasi terhadap pemberian makna yang diterima, melalui persepsi siswa terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya, hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan pencium (Slamento, 2010).

Persepsi siswa dalam menyampaikan proses komunikasi terhadap pesan yang diterima sangatlah penting untuk dipahami oleh seorang siswa, karena komunikasi sangat penting dalam proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru, komunikasi itu dilakukan lewat inderanya siswa yang dapat disampaikan lewat perantara melalui media, yang berfungsi sebagai alat menyampaikan

komunikasi dalam materi proses pembelajaran, agar materi yang hendak disampaikan oleh guru dapat dipahami oleh siswa. Komunikasi melalui media tepat untuk siswa mempersepsikan sesuatu, karena media dapat membangun komunikasi dan persepsi yang sama bagi setiap siswa dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran yang akan digunakan oleh siswa SDN Banjarbaru Utara 2 adalah pembelajaran menggunakan media yang disebut multimedia, karena multimedia dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran serta memacu siswa untuk belajar dengan memberikan variasi gaya belajar untuk siswa, hal senada yang diungkapkan (Nur 2000), gaya belajar siswa yang menggunakan multimedia dapat memberikan variasi gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran, sehingga tepat untuk siswa dalam memahami materi pelajaran, untuk mengakomodasikan berbagai gaya siswa tersebut maka pembelajaran multimedia dilakukan dengan metode kerja kelompok dan tanya jawab, melalui metode kelompok ini cocok dilaksanakan karena membuat siswa aktif berinteraksi dalam proses pembelajaran, dan multimedia dapat menyentuh seluruh panca indera, yaitu penglihatan, penciuman, pendengaran dan peraba, sehingga dengan menggunakan media berupa multimedia dapat membangun pemahaman persepsi siswa dalam proses pembelajaran.

Pemahaman dalam proses pembelajaran dapat diterapkan melalui pembelajaran multimedia dan siswa dapat mencapai keberhasilan dalam sebuah proses pembelajaran. Menurut (Haryanto 2010), mengatakan tanggapan siswa menggunakan pembelajaran multimedia lebih mudah dipahami, karena siswa terlibat secara aktif baik fisik maupun mental dalam proses pembelajaran, dan juga menunjukkan kegairahan belajar.

Kelebihan multimedia meningkatkan pemahaman siswa Munir (2012) dalam pembelajaran, siswa lebih inovatif dan menambah motivasi siswa selama proses belajar mengajar hingga didapatkan tujuan pembelajaran yang diinginkan, misalnya ketika guru menjelaskan materi pembelajaran maka siswa menyimak penjelasan tersebut sampai siswa benar-benar paham terhadap materi yang disampaikan guru. Senada yang dikatakan Sanjaya (2012), mengungkapkan interaksi pembelajaran antara seorang guru yang berupaya memberi kemudahan bagi siswa terjadinya proses belajar mengajar melalui proses perubahan tingkah laku akibat adanya komunikasi guru dan siswa, dari siswa tidak mengerti akan materi sampai siswa memahami terhadap pembelajaran, hal ini membawa pengaruh positif untuk siswa, terlihat pada saat evaluasi pembelajaran siswa memperoleh nilai yang sangat memuaskan.

Nilai yang memuaskan terhadap siswa tidak lepas dari strategi dan metode yang dibawakan guru sangat menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, tanpa strategi yang tepat maka pembelajaran tidak bermakna bagi guru dan siswa. Sudjana (2005) mengungkapkan teknik dan langkah yang ditempuh guru dalam metode bertujuan untuk mengelola pembelajaran, terlihat jelas yang dilakukan oleh guru kelas IV dan V SDN Banjarbaru Utara 2 sudah memahami sekali strategi dan model apa yang digunakan untuk proses pembelajaran di kelas. Hasil temuan penelitian tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran multimedia dapat diperoleh kesimpulan pembelajaran di SDN Banjarbau Utara 2 berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu membuat siswa aktif dan memahami materi pembelajaran sesuai yang diharapkan, dan keterlibatan siswa langsung dalam proses pembelajaran dilakukan oleh siswa

sendiri, karena belajar mengajar yang baik adalah melalui pengalaman secara langsung dalam pembelajaran.

Penelitian tentang penggunaan media dalam belajar mengajar menunjukkan adanya perbedaan yang berarti antara pengajaran tanpa media dengan pengajaran menggunakan media, sependapat dengan Sadiman (2002) yang mengungkapkan penggunaan media akan dapat mempertinggi kualitas, proses, dan hasil pengajaran, dari siswa berfikir kongkrit ke berfikir abstrak, hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa di kelas, karena penggunaan media yang berkualitas akan menyamakan persepsi dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas, peneliti mencoba mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan multimedia. Peneliti ingin mengetahui lebih dalam apakah pembelajaran dengan bantuan multimedia tepat untuk siswa dan juga menjadi sebuah masukan bagi guru agar lebih baik lagi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Untuk itu perlu digali persepsi siswa, yaitu meminta siswa untuk menafsirkan kesan yang di terima setelah melakukan proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengetahui persepsi siswa terhadap proses pembelajaran yang di uji kebenarannya melalui penelitian. Judul penelitian ini adalah Persepsi Siswa Terhadap Proses Pembelajaran IPS Berbantuan Multimedia Di Kelas IV Dan V SDN Banjarbaru Utara 2

B. Fokus penelitian

Berdasarkan paparan diatas ada tiga masalah yang dikaji dalam penelitian, ketiga masalah tersebut adalah sebagaimana berikut :

1. Persepsi siswa terhadap proses pembelajaran
2. Persepsi siswa terhadap penggunaan multimedia.
3. Persepsi siswa dalam interaksi pembelajaran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif, penelitian ini dilakukan di SDN Banjarbaru Utara 2 dan fokus penelitian ini adalah persepsi siswa terhadap proses pembelajaran, persepsi siswa terhadap penggunaan multimedia, dan persepsi siswa dalam interaksi pembelajaran.

A. Responden

Penelitian ini melibatkan siswa SD, secara khusus yaitu siswa SDN Banjarbaru Utara 2, ada sebanyak 425 orang, dan siswa yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah 8 orang, yang berasal dari kelas IV dan kelas V, secara rinci data responden dapat peneliti tulis sebagaimana pada tabel berikut :

Tabel 1. Data Responden

Kelas	Jumlah Siswa
IV	3 orang
V	5 orang
Total	8 orang

B. Instrumen Penelitian

Data penelitian ini berupa data tentang persepsi siswa SDN Banjarbaru Utara 2 yang meliputi yaitu :

1. Persepsi siswa terhadap proses pembelajaran
2. Persepsi siswa terhadap penggunaan multimedia
3. Persepsi siswa dalam interaksi pembelajaran

Untuk mengumpulkan data persepsi digunakan instrumen tentang persepsi, dan instrument persepsi di susun atau dikembangkan oleh peneliti sendiri dan penelitian kualitatif instrument utamanya adalah peneliti sendiri, selanjutnya menemukan fokus penelitian agar menjadi jelas, dan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara, dan peneliti akan melakukan pengumpulan data, analisis data, serta membuat kesimpulan terkait dengan fokus penelitian.

C. Prosedur penelitian

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dari sumber yang sama. Observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi yang akan digunakan secara serempak Sugiyono (2011).

1. Observasi

Pada penelitian ini peneliti melakukan teknik observasi. Peneliti mengamati secara penuh terkait dengan tindak pembelajaran guru yang mengarah pada peroses pembelajaran berbantuan multimedia. Selama pengamatan berlangsung peneliti melakukan beberapa kegiatan, yaitu pencatatan, pendiskripsian, dan penginterpretasikan sesuai dengan teori-teori yang dijadikan landasan penelitian.

2. Wawancara

Peneliti menggunakan teknik wawancara sebagaimana yang disarankan oleh Seidman (1991) yakni terdapat 3 rangkaian wawancara: (1) wawancara yang mengungkap konteks pengalaman siswa; (2) wawancara yang memberi kesempatan siswa untuk mengkontruksi pengalaman; (3) wawancara yang mendorong siswa untuk merefleksi makna dari pengalaman yang dimiliki. Peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas IV dan V SDN Banjarbaru Utara 2 yang ikut berperan dalam proses pembelajaran menggunakan multimedia.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang berupa dokumen yang ada pada siswa, dalam hal ini adalah siswa, guru kelas, dan kepala sekolah. Alasan memilih siswa tersebut menurut peneliti merupakan sumber data atau orang yang berkompetensi terkait dengan fokus penelitian. Dokumen dalam hal ini, misalnya visi misi sekolah, data kelas, dokumentasi ini digunakan sebagai pendukung agar tercapainya pemahaman yang lebih menyeluruh atas subjek penelitian terkait dengan proses pembelajaran siswa menggunakan multimedia.

D. Analisis Data

Teknik analisis dilakukan selama kegiatan pengumpulan data di lapangan berlangsung dan setelah kegiatan selesai dilakukan, bentuk analisis data disesuaikan dengan metode penelitian yang digunakan, sehingga dilakukan suatu kesimpulan sebagai suatu hasil penelitian. Hanurawan (2012) mengatakan setiap model terdapat didalam nya unsur-unsur pengumpulan data, teknik analisis data, metode validasi, dan kesimpulan

Setelah peneliti mendapatkan data, kemudian dilakukan reduksi data. Hal ini dimaksudkan untuk memproses pemilihan dan pemustan perhatian yang bertujuan untuk memahami seluruh data yang terkumpul, kemudian di pilah-pilah yang terkait dengan fokus penelitian.

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan peneliti bertujuan memilah data-data yang relevan dengan fokus penelitian. Kemudian memilih data catatan lapangan yang sudah diringkas untuk dimasukkan ke dalam tema-tema khusus. Data dipilih sesuai dengan keperluan yang terkait dengan fokus penelitian. Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah menyajikan data.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses pengorganisasian data dengan tujuan memungkinkan dan memudahkan dalam menarik kesimpulan, pada akhir pembahasan di setiap tema tertentu, dibuatkan rangkuman hasil pengumpulan data. Penyajian data yang tertata secara sistematis akan memudahkan peneliti untuk mencermati kembali data-data yang telah terkumpul.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ini merupakan langkah terakhir pada analisis dalam penelitian ini. Data yang telah direduksi dan diorganisasi dalam sajian data kemudian disimpulkan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. kesimpulan berupa proposisi-proposisi dari berbagai data yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

E. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk menyaring data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi. Moleong (2007) menyebutkan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data, Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.

2. Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu dari luar data sebagai pengecek atau pembanding data. Triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi teknik, sumber data, dan waktu. Triangulasi teknik dilakukan dengan menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi, triangulasi sumber, dilakukan dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda, dalam hal ini sumber adalah siswa, guru dan kepala sekolah, triangulasi waktu artinya pengumpulan data dilakukan pada berbagai kesempatan, pagi, siang, dan sore hari.

3. Diskusi teman sejawat

Peneliti juga melakukan diskusi dengan teman sejawat. Diskusi teman sejawat dilakukan untuk mendiskusikan hasil penelitian yang bersifat sementara kepada teman-teman yang mahasiswa S2 pendidikan dasar universitas negeri malang, melalui diskusi kecil sehingga peneliti akan dapat masukan dan saran-saran yang bersifat membangun, disamping itu banyak juga pertanyaan-pertanyaan dan masukan yang muncul dari teman sejawat untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Persepsi Siswa Terhadap Proses Pembelajaran

Siswa tampak serius mengikuti proses pembelajaran, terlihat siswa memperhatikan tayangan materi pembelajaran multimedia dari awal sampai berakhirnya kegiatan, dan siswa mencermati proses pembelajaran yang sedang berlangsung, suasana kelas dalam proses pembelajaran menjadi ramai, ketika tayangan video di ditampilkan, dan terikan tawa siswa SDN Banjarbaru Utara 2 kelihatan lepas pada saat proses pembelajaran, bentuk tanggapan siswa senang atas pembelajaran multimedia, berdasarkan hasil temuan data di lapangan siswa antusias mengikuti pembelajaran, dan siswa dipersilahkan menjawab soal-soal pembelajaran, serta siswa serentak mengacungkan tangan dan semua ingin menjawab pertanyaan yang di sampaikan guru, ketika ada salah satu yang maju mendapat hasil banar, maka serentak mereka semua bersorak senang.

Metode mengajar yang di bawakan guru SDN Banjarbaru Utara 2 juga terlihat sangat bagus, dan guru terbiasa dalam pengoprasiaannya, hal ini akan menambah kualitas pembelajaran di kelas. Evaluasi yang di berikan guru sudah mencapai berhasil, terlihat pada saat di depan kelas siswa tanpa ragu dan bertanya langsung bisa menjawab soal-soal yang di berikan guru. Ungkapan siswa tentang proses pembelajaran sangat baik, multimedia mampu memahami konsep abstrak menjadi konkret, dan tidak kalah penting juga animasi yang terdapat di multimedia mempunyai daya tarik tersendiri dalam proses pembelajaran.

2. Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Multimedia

Siswa merasa terbantu dengan hadir nya multimedia di SDN Banjarbaru Utara 2, karena memudahkan siswa dalam memahami materi yang di sampaikan guru. dan suara serta gambar yang di dengarkan siswa dapat merangsang siswa untuk melihat dan mencoba multimedia. Keaktifan siswa dalam penggunaan multimedia di karenakan multimedia menghadirkan berbagai macam menu materi pembelajaran yang beragam, sehingga mereka bisa memilih materi mana yang akan di pelajari. Penggunaan multimedia untuk siswa SDN Banjarbaru Utara 2 sangat senang, sebab penggunaan multimedia tersebut bisa di gunakan di mana saja dan kapan saja, tidak terbatas dalam pendidikan formal, bahkan di luar sekolah pun siswa dapat menggunakannya. Di bebaskan nya penggunaan komputer oleh guru, merupakan hal penting oleh siswa untuk terus berlatih untuk menggunakannya, oleh sebab itu siswa merasa terbantu dalam penggunaan, setiap saat di butuhkan. Multimedia yang digunakan oleh guru relevan dengan pembelajaran di SDN Banjarbaru Utara 2 karena materi sesuai dengan tahap kebutuhan siswa.

3. Persepsi Siswa Dalam Interaksi Pembelajaran

Siswa aktif melakukan tugas kelompok yang di bagi oleh guru, dan siswa juga terlihat aktif melaksanakan pembagian tugas antara sesama teman kelompok. Keaktifan siswa dalam mencatat materi pelajaran juga di lakukan oleh siswa pada saat guru menjelaskan materi di depan kelas, tampak keseriusan muka siswa terlihat saat mencatat materi pembelajaran. Diskusi kelas juga di lakukan oleh guru dan siswa SDN Banjarbaru Utara 2, pada saat proses pembelajaran, serta pembagian tugas materi dalam masing-masing kelompok pembelajaran serta kelompok pada masing-masing siswa terlihat aktif, siswa mulai mengerjakan soal-soal yang sudah di bagi oleh guru, setelah itu siswa dapat mempersentasikan soal multimedia ke depan kelas. Pengulangan materi yang di lakukan oleh guru sangat sering di lakukan, agar siswa lebih mantab lagi memahami isi materi yang di sampaikan guru. Kondisi ini membuat siswa mudah mengingat materi yang sudah di sampaikan, maupun yang akan di sampaikan.

Siswa yang bersedia maju ke depan kelas, akan di beri nilai tambah oleh guru, untuk memunculkan rasa keberanian nya dan melatih siswa untuk mengasah kemampuan kognitif yang di miliki nya. Keaktifan siswa SDN Banjarbaru Utara 2 juga mempunyai nilai tambah yang bagus, sehingga apabila ada siswa yang melakukan pertanyaan, maka guru SDN Banjarbaru Utara 2 memberikan nilai, karena siswa di anggap aktif menjalani pembelajaran. Menjawab pertanyaan guru yang benar dan tanpa ragu, juga mendapat nilai yang bagus, terbukti pada saat proses pembelajaran ada salah satu dari siswa kelas IV menjawab dengan benar pertanyaan yang di berikan guru, tanpa melihat buku dan teman di samping.

B. PEMBAHASAN

Pembahasan ini dilakukan untuk merekonstruksi konsep yang disajikan berdasarkan fokus penelitian yang terdiri atas :

1. Persepsi Siswa Terhadap Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran dapat di katakan proses kerja sama dan komunikasi antara siswa dengan guru atau dengan lingkungan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Proses pembelajaran adalah satu rangkaian kegiatan yang sangat kompleks, tidak hanya bertujuan untuk mentransper pengetahuan kepada siswa, akan tetapi sebelum itu guru harus menyiapkan banyak hal dan salah satunya adalah membuat siswa termotivasi, senang dan butuh terhadap pelajaran tersebut, sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai harapan.

Pendapat siswa SDN Banjarbaru Utara 2 tentang proses pembelajaran tersebut sangat positif, mereka menyukai pembelajaran yang disampaikan guru, termasuk pembelajaran menggunakan multimedia. Menurut siswa pembelajaran menggunakan multimedia sangat menarik untuk di pelajari, karena materi pelajaran multimedia dapat disajikan secara langsung serta mendapatkan pengalaman belajar bagi siswa.

Materi yang diberikan sangat berguna untuk siswa sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang konkret dan langsung kepada siswa. Hal ini tidak lepas dari peran serta guru mengajar dalam menyampaikan suatu materi agar bisa menarik, materi pelajaran yang konkret dan cara mengajar guru yang sesuai dengan minat siswa akan berpengaruh positif terhadap keberhasilan dan pencapaian pembelajaran, maka siswa yang memiliki kemampuan dan minat belajar yang kurang terhadap sesuatu pembelajaran maka dapat diberikan solusi

untuk menumbuhkan minat belajar siswa salah satunya dengan memanfaatkan multimedia. Sarana dan prasarana multimedia meliputi, sarana yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan SDN Banjarbaru Utara 2, seperti yang sering dipakai dalam kegiatan pembelajaran adalah meliputi laptop, LCD, Layar Proyektor.

Kegiatan guru menggunakan multimedia pembelajaran sebagai alat bantu agar pelaksanaan pembelajaran lebih variatif dan menimbulkan motivasi bagi siswa. Sudjana (2001) mengungkapkan ada beberapa alasan berkenaan dengan pemanfaatan media, di antaranya, pelajaran akan lebih menarik perhatian siswa, bahan pelajaran akan lebih mudah dipahami oleh siswa, metode mengajar akan lebih bervariasi, dan siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar.

Kegiatan belajar siswa dimotivasi oleh guru sehingga mereka melakukan kegiatan dengan kesadaran, kesungguhan dan tanpa paksaan. Suasana pengajaran cukup menyenangkan dengan diterapkannya penggunaan multimedia pembelajaran. Menurut beberapa penelitian tentang penggunaan media dalam proses belajar mengajar menunjukkan adanya perbedaan yang berarti antara pengajaran tanpa media dengan pengajaran menggunakan media Sadiman (2002). Bahkan penggunaan media akan dapat mempertinggi kualitas proses hasil pengajaran, dari berfikir kongkret ke berpikir abstrak, proses pembelajaran juga dapat dilihat dari aktivitas siswa dikelas. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas IV dan V dapat di ambil kesimpulan aktivitas siswa SDN Banjarbaru Utara 2 pada setiap pembelajaran dikatakan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas proses pembelajaran meningkat.

Hasil paparan dan temuan yang diperoleh peneliti di SDN Banjarbaru Utara 2 selama proses pembelajaran menggunakan multimedia adalah guru menyusun rancangan tindakan berupa rencana pembelajaran yang meliputi: kompetensi dasar, rumusan indikator, tujuan, penyusunan skenario pembelajaran, materi dan multimedia pembelajaran, evaluasi proses dan evaluasi hasil, pengorganisasian kelas, dan penentuan alokasi waktu. Menyiapkan materi yang akan disampaikan pada siswa mengenai pembelajaran IPS yang disesuaikan dengan kurikulum.

Dari seluruh uraian diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran multimedia sangat baik, hal ini tidak lepas dari peran guru dalam menyampaikan metode dan strategi pembelajaran yang sangat baik. Metode mengajar yang digunakan guru di sambut siswa positif . Terbukti siswa terpengaruh terhadap kondisi pembelajaran di kelas, tanpa disadari dapat mengubah tingkah laku mereka kearah keaktifan dalam merespon suatu materi pembelajaran.

2. Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Multimedia

Multimedia merupakan salah satu jenis media audiovisual yang memiliki karakteristik tersendiri, berdasarkan hasil temuan data dilapangan dan wawancara dengan siswa di SDN Banjarbaru Utara penggunaan multimedia memberikan dampak yang berbeda terhadap proses pembelajaran IPS, siswa sudah pandai menggunakan multimedia. Berkaitan dengan hal tersebut (Asyar, 2012) mengatakan bahwa memilih media dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik siswa. Media yang di gunakan untuk menyampaikan informasi tertentu harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi tempat media tersebut

digunakan agar media tersebut memberikan manfaat yang sesuai dengan karakteristik media tersebut.

Menggunakan media siswa dapat melihat, mendengar, bahkan melakukan interaksi pembelajaran, dengan demikian keterlibatan indera siswa dalam penggunaan dengan media pembelajaran multimedia lebih banyak dibandingkan dengan media lain seperti teks. Penggunaan multimedia pembelajaran ini dapat dikatakan efektif, hal ini terlihat dari keantusiasan siswa pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar. Siswa memperhatikan materi yang disajikan dengan sungguh-sungguh, siswa lebih memahami materi yang disampaikan hal ini terlihat dari pada saat proses tanya jawab dan latihan sebagian besar siswa bisa menjawab dengan benar dan dapat mengerjakan tugas yang diberikan dengan sungguh sungguh.

Supriyono (2003) mengatakan ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi siswa untuk melakukan pembelajaran antara lain (1) Cara mengajar yang bervariasi; (2) mengadakan pengulangan informasi; (3) memberikan stimulus baru, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan pada siswa untuk menyalurkan keinginan belajarnya; (4) menggunakan media dan alat yang menarik perhatian siswa seperti gambar, foto, diagram dan lain-lain. Secara umum siswa akan terangsang untuk belajar apabila situasi belajar cenderung memuaskan dirinya sesuai dengan kebutuhannya. Untuk itu dalam pembelajaran multimedia ini, siswa diberi motivasi dengan cara penggunaan multimedia pembelajaran.

Menggunakan multimedia yang di terapkan guru SDN Banjarbaru Utara 2 menjadikan siswa lebih memahami teknologi, terlihat dalam proses pembelajaran di kelas IV dan kelas V SDN Banjarbaru Utara 2 hasil belajar semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan siswa yang meningkat. Penggunaan multimedia pembelajaran dapat merubah siswa lebih aktif. Selain itu nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh siswa tampak antusias dan tertarik dengan proses pembelajaran multimedia yang dilakukan secara mandiri. Melalui tampilan menarik kesan pembelajaran IPS merupakan pelajaran yang membosankan tidak tampak pada proses pembelajaran dengan multimedia. Kondisi ini merupakan salah satu tujuan pembelajaran, dengan media siswa lebih tertarik dan diharapkan pemerolehan belajar dapat meningkat.

Bersumber dari kutipan siswa di atas penggunaan teknologi multimedia dapat menyampaikan materi yang efektif dan efisien, selain itu multimedia pembelajaran lebih banyak berisikan materi pembelajaran yang mengandung pesan positif dibandingkan dengan yang negatif, misalnya multimedia pembelajaran komik sebaiknya banyak gambar yang menunjukkan pesan positif, karena dengan pesan positif itu siswa akan mudah ditiru oleh siswa.

3. Persepsi Siswa Dalam Interaksi Pembelajaran Multimedia

Interaksi adalah hubungan dua arah yang mengandung tindakan atau perbuatan antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Hal itu juga terjadi di SDN Banjarbaru Utara 2 yang melakukan aktivitas pembelajaran menggunakan multimedia, baik itu secara klasikal, kelompok, maupun individu. Senada dengan pendapat (Sanjaya, 2012) mengungkapkan Interaksi belajar mengajar adalah hubungan timbal balik antara seorang guru yang berupaya memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar melalui proses perubahan, perilaku akibat adanya komunikasi guru dan siswa, dan siswa di beri kesempatan berlatih dan menerapkan konsep dan pengetahuan yang telah

diajarkan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, interaksi siswa dengan siswa yang lain maupun interaksi siswa dengan guru dalam proses pembelajaran multimedia di kelas IV dan V SDN Banjarbaru Utara 2, khususnya pada aspek bertanya, menjawab, mendengarkan, memberikan bantuan, kerjasama antar siswa, maupun negosiasi antar siswa mengalami peningkatan dengan diterapkan nya model pembelajaran berbantuan multimedia.

Proses pembelajaran siswa SDN Banjarbaru Utara 2 dikelompokkan menjadi 6 kelompok. Tiap kelompok beranggotakan 6 siswa, Pada kegiatan pertama yang dilakukan oleh siswa adalah belajar secara mandiri dan siswa mencoba menemukan ide penyelesaian soal yang ada pada multimedia secara mandiri lebih dahulu. Hal ini dimaksudkan agar setiap siswa mampu menyelesaikan soal yang disajikan, tidak hanya menggantungkan jawaban dari teman saja. Berkaitan dengan hal tersebut (Dimiyati, 2006) yang mengungkapkan membagi kelas dengan memberi kesempatan untuk belajar perorangan dan kelompok kecil menengah terjadinya perilaku siswa sebagai parasite belajar, dan ketak mampuan kerja kelompok.

Maksudkan agar siswa SDN Banjarbaru Utara 2 agar lebih aktif dalam pembelajaran, melatih siswa mengungkapkan pendapat, dan menambah pemahaman siswa tentang materi yang dipelajari. Saling tukar pendapat juga dilakukan oleh siswa kelas IV dan V dalam proses pembelajaran multimedia, seperti pada mata pelajaran IPS, nampak pada saat pembelajaran mereka terlihat kompak, dan tidak ada yang santai atau duduk-duduk saja mendengarkan.

Interaksi siswa dalam pembelajaran multimedia sangat bagus, pembelajaran dalam bentuk permainan adalah bentuk pembelajaran untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri melalui prosedur dan langkah-langkah serta aturan permainan yang harus diikuti selama pembelajaran berlangsung. Interaksi pembelajaran tidak harus dilakukan dalam kelas, di luar kelas pun dapat di laksanakan. Seperti di perpustakaan, atau di laboratorium, lapangan dan lain-lain. guru juga memberikan penugasan agar siswa juga melakukan berbagai aktivitas belajar di luar kelas/sekolah yang bertujuan untuk memperdalam dan memperluas materi pelajaran yang di berikan oleh guru.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang didominasi oleh interaksi antara guru dan siswa, interaksi pembelajaran merupakan proses yang saling mempengaruhi. Dari seluruh uraian di atas dapat disimpulkan proses pembelajaran yang baik memerlukan proses interaksi oleh semua komponen yang terlibat dalam pembelajaran di kelas, baik antara guru dengan siswa, hingga antar sesama siswa itu sendiri. Proses interaksi yang baik dalam pembelajaran di SDN Banjarbaru Utara 2 dapat dilihat dari berbagai aspek pembelajaran.

KESIMPULAN & SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran multimedia, diperoleh kesimpulan antara lain :

Pertama, persepsi siswa terhadap proses pembelajaran di SDN Banjarbaru Utara 2 berjalan searah sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu membuat siswa aktif dan memahami materi pembelajaran dan sesuai yang diharapkan. Keberhasilan dalam proses pembelajaran nampak berjalan menuju arah yang sama yakni penguasaan materi pembelajaran yang terlihat saat proses pembelajaran

yang disampaikan oleh guru. Siswa mengerti dan paham terhadap materi, misalnya pada saat guru memberi pertanyaan kepada siswa dan siswa pun segera menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru, strategi tanya jawab ini dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung sehingga bisa tercapai pelaksanaan pembelajaran yang baik.

Melaksanakan proses pembelajaran yang perlu diperhatikan yaitu, (1) perhatian dan motivasi siswa, sangat berperan dalam kegiatan pembelajaran, hal ini akan timbul pada siswa kalau bahan yang disajikan sesuai dengan minat, kebutuhan, dan menarik. Oleh karena itu, berbagai upaya pendidik untuk menarik perhatian diantaranya menggunakan media pembelajaran, mencari bahan baru, yang mempunyai manfaat bagi pendekatan pendidikan, (2) keaktifan siswa dalam proses pembelajaran juga menunjukkan adanya jiwa yang sangat aktif, dalam mengolah informasi yang diterima. Tanpa keaktifan siswa dalam belajar akan mampu menemukan dan menggunakan pengetahuan yang diperolehnya, (3) keterlibatan siswa langsung dalam proses pembelajaran harus dilakukan oleh siswa sendiri, karena belajar mengajar yang baik adalah melalui pengalaman, dan guru harus menyadari bahwa keaktifan memerlukan pengalaman secara langsung dalam pembelajaran, (4) pengulangan dalam proses pembelajaran adalah pembentukan gabungan antara stimulus dan respon, dengan memperbanyak pengulangan akan memperbesar timbulnya respon secara benar.

Pengulangan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan multimedia di SDN Banjarbaru Utara 2 yang sudah punya respon yang baik, hal ini akan menambah gairah belajar siswa dan menambah motivasi belajar siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat. Sebagai contoh sebelum menjelaskan materi pelajaran tentang polusi, untuk menarik perhatian siswa terhadap objek tersebut, maka guru harus memutar film terlebih dahulu tentang banjir, atau tentang kotoran limbah industri dan lain sebagainya.

Kedua, persepsi siswa terhadap penggunaan multimedia di SDN Banjarbaru Utara 2 sangat baik dan mendapat respon positif kepada siswa, karena multimedia dapat menyajikan bahan pelajaran yang bersifat abstrak menjadi kongkret sehingga mudah di pahami dan dapat menghilangkan kesalahan persepsi.

Penyampaian materi yang dilakukan guru di SDN Banjarbaru Utara 2 berbeda-beda, dengan menggunakan multimedia hasil penafsiran itu dapat di kurangi sehingga informasi yang sama dapat disampaikan kepada siswa, pembelajaran lebih menarik karena media dapat di asosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat siswa tetap terjaga perhatian dan membuat siswa terjaga dan memperhatikan.

Daya Tarik gambar juga memberikan efek yang khusus yang dapat menimbulkan keingintahuan menyebabkan siswa tertawa dan berpikir, yang semuanya media memiliki aspek motivasi dan meningkatkan minat. Pembelajaran yang terjadi di SDN Banjarbaru Utara 2 lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik, dan penguatan, dan waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi pembelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinannya dapat diserap oleh siswa.

Ketiga, persepsi siswa dalam interaksi pembelajaran multimedia di SDN Banjarbaru Utara 2 cukup baik, siswa melakukan aktivitas pembelajaran menggunakan multimedia secara klasikal, kelompok, dan individu, dimaksudkan

agar siswa terlatih dalam mengungkapkan pendapat dan menambah pemahaman siswa tentang materi yang dipelajari, dan saling tukar pendapat juga dilakukan oleh siswa SDN Banjarbaru Utara 2, sehingga interaksi dalam proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

B. SARAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang persepsi siswa terhadap proses pembelajaran berbantuan multimedia di SDN Banjarbaru Utara 2 diberikan beberapa saran yaitu :

Pertama, Kepada guru SDN Banjarbaru Utara 2 Untuk proses penggunaan multimedia perlu pendampingan siswa agar dapat mengoperasikan multimedia dengan baik dan waktunya efisien.

Dalam interaksi pembelajaran multimedia, disarankan guru dapat mengelola interaksi pembelajaran multimedia antara siswa dan multimedia, siswa dan siswa yang lainnya.

Kedua, Kepada kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan fasilitas kebutuhan sekolah agar proses pembelajaran dapat terpenuhi dengan baik. Diharapkan kepala sekolah menambah media yang ada di sekolah, agar setiap materi pembelajaran bisa menggunakan multimedia.

Ketiga, kepada Peneliti lain disarankan untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam terkait tindak pembelajaran guru dalam proses pembelajaran berbantuan multimedia, sehingga hasil penelitian tersebut dapat digunakan sebagai bahan pembanding karya yang lain agar saling melengkapi

DAFTAR RUJUKAN

- Asyhar, R. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, Jakarta.
- Dimiyati (2006), *Belajar dan pembelajaran*. PT Rineka Cipta Jakarta.
- Hanurawan, F. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Psikologi*. Surabaya: Pusat Studi Peningkatan Kinerja Masyarakat LPPM Universitas Airlangga Kampus C.
- Maleong, L. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Munir, 2012. *Multimedia Konsep & Aplikasi Dalam Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Nur, 2000. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa Dan Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pengajaran*. Surabaya, Jakarta.
- Sanjaya, 2012. *Media komunikasi Pembelajaran*, Penerbit kencana prenamedia grup, Jakarta.
- Seidman, 1991. *Interviewing as Qualitative Research*. Teachers College Press New York.
- Sudjana 2001, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. Sinar Baru. Bandung.
- Sadiman, A, (2002) *Pengertian pengembangan dan Pemanfaatan*, Rajawali, Jakarta.

Sugiono, 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, dan R & D*. Bandung, Penerbit Alfabeta.

Supriyono 2003, *Psikologi, Belajar*. PT Rineka Cipta. Jakarta.

Slamento, 2012. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta, Rineka Cipta.